
Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Diversifikasi Produk Turunan Kelapa (Kopra)

Risky Ismail¹, Idris Yanto Niode², Andi Juanna³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: riskyismail@gmail.com

Abstract: *The research aims to examine the Diversification of Coconut Derivative Product (X1), on the Income of Coconut Farmers in Payunga Village, Batudaa Subdistrict, Gorontalo Regency. The type of data used is primary data, while the data analysis uses Simple Analysis with Revenue Cost Ratio as the technique. The finding reveals that partially, the diversification of Coconut Derivative Product has a positive impact on increasing the income of coconut farmers in Payunga Village, Batudaa Subdistrict, Gorontalo Regency. As its evidence, there is a positive result where the R/C ratio = 4.26, denoting that the Diversification of Coconut Derivative Product is feasible to be developed.*

Keywords: *Diversification; Coconut Derivative Product; Income*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Diversifikasi Produk Turunan Kelapa (X1), terhadap Pendapatan Petani Kelapa di Desa Payunga Kec. Batudaa Kab. Gorontalo. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisis data yang digunakan Analisis Sederhana. Teknik analisis data menggunakan Revenue Cost Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Diversifikasi Produk Turunan Kelapa Berpengaruh Positif terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa di Desa Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, ini dibuktikan dengan hasil positif yaitu dari R/C Ratio = 4,26, ini menunjukkan Diversifikasi Produk Turunan Kelapa layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: *Diversifikasi; Produk Turunan Kelapa; Pendapatan*

PENDAHULUAN

Perkembangan agribisnis sektor pertanian kelapa tentu memiliki peranan penting guna meningkatkan profitabilitas dan produktivitas pendapatan ekonomi para petani. Kelapa yang biasa dijuluki sebagai pohon kehidupan karena hampir seluruh bagian yang terdapat pada pohon kelapa dapat dimanfaatkan dan hasil olahannya memiliki nilai jual. Apalagi dikaitkan dengan keberhasilan Provinsi Gorontalo yang pernah mengeksport produk turunan kopra putih, tepung kelapa dan arang briket ke Negara – negara Eropa, Afrika, hingga Asia Timur. Dengan Demikian dapat dikatakan hasil produk turunan kelapa berperan dalam membantu pendapatan petani dan pendapatan daerah di Provinsi Gorontalo serta memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian di Provinsi Gorontalo.

Indonesia memiliki luas areal perkebunan kelapa seluas 3.377.376 Ha, menjadikan pertanian sektor perkebunan kelapa salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia. Di provinsi Gorontalo sendiri agribisnis disektor perkebunan kelapa memiliki pengaruh dalam perekonomian sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri, konsumsi langsung, dan penyedia lapangan kerja. Fenomena Pandemi Covid 19 tentu mempengaruhi hampir seluruh ruang lingkup perekonomian disetiap daerah di Indonesia. Khususnya di Provinsi Gorontalo dampak yang dirasakan oleh masyarakat karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga kegiatan perputaran perekonomian menjadi terbatas.

Diversifikasi Produk adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk penganeekaragaman produk atau jasa dengan jalan menciptakan produk atau jasa baru agar sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan. Menurut (Tjiptono, 2012) Strategi diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan

fleksibilitas. Dalam hal ini petani kelapa memiliki peran penting secara langsung terhadap hasil panen kelapa, sehingga petani bebas melakukan diversifikasi produk turunan kelapa.

Dalam upaya meningkatkan produk turunan kelapa, para petani kelapa perlu mempelajari proses pengolahan produk turunan kelapa agar mendapatkan hasil pengolahan kelapa yang optimal. Selain mempelajari proses pengolahan kelapa, pengetahuan mengenai manajemen biaya produksi tidak kalah penting bagi para petani kelapa, guna mengontrol biaya yang dikeluarkan dan profit yang diperoleh dari pengolahan produk turunan kelapa. Yang menjadi penghambat bagi sebagian besar petani kelapa untuk meningkatkan produk turunan hasil panen kelapa yaitu kurangnya pemahaman tentang proses pengolahan, ketidaktahuan tempat untuk memasok hasil dari produk turunan kelapa, dan petani menginginkan pendapatan hasil panen yang cepat dengan menjual kelapa secara langsung atau dijual per biji.

Namun pada sektor agribisnis pertanian kelapa justru terjadi kenaikan harga pada salah satu produk turunan kelapa yaitu kopra hitam, tentu ini menjadi peluang bagi petani kelapa agar meningkatkan produksi kopra hitam mereka. Gorontalo merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sebagian besar pendapatan daerahnya bersumber dari sektor perkebunan kelapa.

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan Provinsi di Indonesia

Provinsi	Tahun		
	2018	2019	2020
Gorontalo	58.788	60.359	59.835
Sulawesi Tengah	193.898	193.823	191.864
Sulawesi Selatan	72.069	57.072	56.064
Sulawesi Tenggara	42.784	46.133	45.689

(sumber: <https://pertanian.go.id>)

Dapat dilihat dari data Kementerian Pertanian Republik Indonesia tahun 2020 produksi kelapa perkebunan di Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi. Dari Tahun ketahun produksi kelapa di beberapa Provinsi di Pulau Sulawesi mengalami fluktuatif ini menunjukkan bahwa petani di beberapa Provinsi masih ragu untuk menekuni usaha dibidang perkebunan kelapa.

Perlunya manajemen yang baik dalam pengolahan hasil pertanian kelapa perlu diperhatikan oleh petani kelapa. Di Provinsi Gorontalo masih banyak petani kelapa yang masih menjual langsung hasil pertanian kelapa dalam bentuk kelapa biji. Meskipun dengan menjual dalam bentuk kelapa biji dapat membantu petani kelapa dalam menghemat waktu pengolahan dan biaya pengeluaran. Padahal petani kelapa sendiri dapat meningkatkan hasil pendapatan dari pertanian kelapanya dengan melakukan diversifikasi produk turunan kelapa, yaitu kopra.

Dalam upaya meningkatkan produk turunan kelapa, para petani kelapa perlu mempelajari proses pengolahan produk turunan kelapa agar mendapatkan hasil pengolahan kelapa yang optimal. Selain mempelajari proses pengolahan kelapa, pengetahuan mengenai manajemen biaya produksi tidak kalah penting bagi para petani kelapa, guna mengontrol biaya yang dikeluarkan dan profit yang diperoleh dari pengolahan produk turunan kelapa, yang menjadi penghambat bagi sebagian besar petani kelapa untuk meningkatkan produk turunan hasil panen kelapa yaitu kurangnya pemahaman tentang proses pengolahan, ketidaktahuan tempat untuk memasok hasil dari produk turunan kelapa, dan petani menginginkan pendapatan hasil panen yang cepat dengan menjual kelapa secara langsung atau dijual per biji.

Dengan mengetahui hambatan para petani dalam melakukan transisi guna meningkatkan hasil panen kelapa, itu menjadi langkah awal untuk merubah paradigma petani tentang pengolahan kelapa agar mau meningkatkan pendapatan petani pada sektor perkebunan kelapa. Dengan melakukan diversifikasi hasil panen kelapa maka petani dapat memperoleh kontinuitas pendapatan serta membuka lapangan kerja dan meningkatkan perkeekonomian di Provinsi Gorontalo.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat memberikan masukan dalam meningkatkan profabilitas hasil panen kelapa terkait pemanfaatan pengolahan produk turunan kelapa, untuk dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan pengolahan produk turunan kelapa dalam meningkatkan penghasilan panen kelapa, untuk memberikan masukan dan alternative yang dapat dipilih dalam pemanfaatan pengolahan produk turunan kelapa.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Desa Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Desa ini memiliki lahan pertanian kelapa yang cukup besar. Penetapan objek penelitian pada lokasi ini berdasarkan pengamatan pada observasi awal terlihat bahwa petani kelapa di daerah tersebut masih menjual kelapa dalam bentuk perbiji tanpa diolah menjadi suatu produk. Populasi dalam penelitian ini yang menjadi petani kelapa yang melaksanakan usaha tani. Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Sampel yang digunakan digunakan proporsi sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara ditentukan sendiri oleh peneliti. Responden yang dipilih adalah sehingga peneliti menentukan klaster yang dijadikan sampel penelitian yaitu petani kelapa sebanyak 20 responden.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Data primer didapat dari hasil observasi di laangan yang langsung dari responden dengan panduan wawancara terhadap petani atau responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Questionare). Data sekunder didapat dari studi kepustakaan terkait yaitu, Kementerian Pertanian Kabupaten serta sumber yang bias menunjang penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Pengeluaran total didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Untuk mengetahui total biaya digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Di mana:

TC = Total pengeluaran

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan total adalah hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usaha tani. Nisbah pendapatan kotor per hektar atau per unit kerja dapat dihitung untuk menunjukkan intensitas operasi usaha. Dalam menaksir penerimaan total, semua komponen produk yang belum dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar, dihitung melalui cara mengalikan produksi dengan harga pasar. Untuk mengetahui penerimaan total digunakan rumus:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Di mana:

TR =Total Revenue (Penerimaan Total)

P_y = Harga produk

Y =Jumlah produksi

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan bersih mengukur imbalan yang diperoleh pengusaha dalam hal ini petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang telah diinvestasikan pada usaha. Pendapatan bersih merupakan langkah antara untuk menghitung ukuran-ukuran keuntungan lainnya yang mampu memberikan penjelasan dengan cara mengurangi nilai berbagai komponen sumberdaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Di mana:

Pd = Pendapatan bersih

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total cost (biaya total)

4. Analisis R/C (Ratio Cost)

R/C Ratio adalah jumlah ratio yang dipakai untuk melihat seberapa besar keuntungan relative yang nantinya akan diperoleh pada suatu usaha. Untuk mengetahuinyadigunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Di mana:

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Apabila:

R/C ratio > 1, menguntungkan

R/C ratio < 1, tidak menguntungkan (rugi)

R/C ratio = 1, impas

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah singkat Desa Payunga bahwa dalam pemerintahan Jogugu Popa (Raja Kerajaan Limutu) yang sudah memindahkan pusat kerajaan di Bolihuangga/Limboto, melakukan perjalanan ke suatu tempat pemukiman baru untuk mengadakan peninjauan lokasi ini dilakukan lewat Danau Limboto. Dari tengah danau Limboto ini, wilayah pemukiman baru itu kelihatan seperti Destar (Payungo) yang merupakan pengikat kepala spesifik Suku Gorontalo, maka Raja menetapkan Kawasan ini dengan nama "Payungo" dan kemudian istilah "Payungo" menjadi "Payunga".

Secara Geografis Desa Payunga berada di pusat Pemerintahan Kecamatan Batudaa (sebagai Ibu Kota Kecamatan Batudaa) dan secara administratif Desa Payunga merupakan salah satu dari delapan Desa di Kabupaten Gorontalo, dan memiliki luas wilayah 135 Ha. Secara topografis alam Desa Payunga merupakan dataran rendah, dengan kondisi iklim sebagaimana Desa-desanya lainnya yang ada di Kabupaten Gorontalo yang mempunyai dua iklim yaitu kemarau dan hujan.

Secara administratif posisi Desa Payunga berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Danau Limboto
2. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Ilohungayo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dunggala

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tabongo Timur dan Desa Teratai Kecamatan Tabongo.

Karakteristik Petani

Usia Responden

Usia responden adalah salah satu indikator pada masyarakat atau reponden pada kemampuan mengelola usaha tani. Karena dengan melihat usia responden kita dapat menilai bagaimana kemampuan dan kematangan dalam mengelola usaha tani. Selain dapat menilai kemampuan dan kematangan dalam mengeloa suatu usaha tani, usia adalah salah satu faktor yang berperan sebagai penentu dalam tingkat produktivitas.

No	Usia (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	33-43	3	15%
2	44-54	6	30%
3	55-65	9	45%
4	66-76	2	10%
	Jumlah	20%	100%

Sumber: Data Desa Payunga, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang berada di Desa Payunga didominasi oleh masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan, dan pekerjaan yang menjadi minoritas di Desa Payunga yaitu TNI atau POLRI. Usaha tani yang ditekuni oleh masyarakat yang ada di Desa Payunga Kecamatan Batudaa pada umumnya bersifat subsisten yaitu guna memenuhi kebutuhan keluarga, hanya Sebagian kecil dari petani yang ada berusaha tani yang sifatnya komersil. Pada dasarnya petani yang ada di Desa Payunga ini membudidayakan tanaman kelapa dan jagung, karena kedua tanaman tersebut dapat hidup dan tumbuh dalam satu lahan yang sama secara berdampingan. Ditengah melonjaknya harga kopra saat ini mendorong masyarakat untuk memproduksi kopra, dibandingkan dengan langsung menjual kelapa dalam bentuk buah utuh (belum diolah).

Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting bagi setiap orang, pendidikan oun berpengaruh langsung terhadap pola pikir dalam melakukan berbagai pengambilan keputusan. Dalam usaha tani pola pikir pada seseorang dalam memberikan, mengelola, serta menerapkan inovasi dalam berusaha tani berpengaruh pada pengembangan usaha tani yang ditekuni.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	0,5%
2	SMP	5	25%
3	SMA	7	35%
4	SARJANA	7	35%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pelaku usaha tani kelapa didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Awal dan Sarjana disusul dengan tamatan Sekolah Menengah Pertama dan yang terakhir tamatan Sekolah dasar.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang ditanggung dan tinggal bersama dalam satu rumah. Dalam jumlah tanggungan keluarga satuan ukurannya yaitu orang yang berada dalam keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga, tentu kebutuhan akan konsumsi dan lainnya akan semakin banyak pula

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0-4	12	60%
2	7-May	8	40%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Luas Lahan

Setiap petani tentu memiliki lahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Luas lahan memiliki pengaruh langsung terhadap hasil panen, semakin luas lahan tentu hasil panen semakin besar, namun dengan lahan yang luas petani masih dapat meningkatkan hasil panen dengan menjaga kualitas tanaman secara efektif dan efisien.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0,1-2,5	9	45%
2	2,6-4,6	8	40%
3	4,7-7,5	3	15%
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat kita ketahui rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh responden yakni masyarakat Desa Payunga, didominasi oleh responden yang memiliki lahan seluas 0,1 – 0,25 Ha dengan jumlah reponden sebanyak 9 orang, dan yang memiliki lahan seluas 2,6 – 4,6 Ha sebanyak 8 responden, dan responden yang memiliki lahan 4,7–7,5 Ha sebanya 3 orang responden.

Analisis Pendapatan Petani Kelapa

Penerimaan Total

Penerimaan Total merupakan hasil perolehan dari total sumberdaya dalam usaha tani. Dalam menghitung penerimaan total, semua komponen produk hasil panen yang belum dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Produksi kopra di Desa Payunga sebesar 1.699.45 Kg, dengan harga pasaran kopra sebesar Rp. 13.815. Maka rata-rata penerimaan total responden Desa Payunga sebesar Rp. 23.477.901.

Pengeluaran Total

Pengeluaran Total merupakan nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam suatu proses produksi. Dalam pengeluaran total terdapat biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel merupakan atau Pengeluaran tidak tetap terdiri dari upah kerja sesuai dengan tahapan kerja, biaya perawatan kendaraan, dan biaya pengemasan hasil panen. Kegiatan untuk pekerja pembantu panen diberi upah perharinya sebesar Rp.67.500. sedangkan bagi pekerja pemanjat kelapa diberi upah Rp.6.800. dan untuk pekerja cungkil kelapa diberi upah sebesar Rp.203/Buah

kelapa. Total biaya yang dikeluarkan pada upah kerja disetiap periode panen di Desa Payunga rata-rata Rp.3.875.857.

Pada biaya variabel untuk kendaraan dan pengemasan rata-rata yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa yaitu Rp. 1.179.585. disetiap periode panen. Untuk pengemasan rata-rata jumlah yang dikeluarkan sebesar Rp.65.160 dan untuk kendaraan biaya variabel kendaraan biaya yang dibutuhkan rata-rata sebesar Rp.1.114.425.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Pembantu Panen	788000	15,6
2	Biaya Pemanjat Kelapa	1819125	36
3	Cungkil Kelapa	1268733	25
4	Kendaraan	1114425	22
5	Karung	65160	1,4
Biaya Variabel		5055443	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan rincian biaya variabel yang tercantum pada tabel diatas maka dapat kita ketahui jumlah total biaya variabel sebesar Rp. 5.055.442.5 yang harus dikeluarkan untuk setiap waktu produksinya. Biaya Tetap merupakan Pengeluaran usaha yang tidak tergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut. Terdiri dari Pajak yang dibayarkan pelaku usaha tani dan Nilai penyusutan alat yang dibayar petani pada alat yang digunakan selama panen hingga pasca panen.

Biaya tetap terdiri dari Pajak yang dibayarkan pelaku usaha tani dan Nilai penyusutan alat yang dibayar petani pada alat yang digunakan selama panen hingga pasca panen. Pada nilai penyusutan alat terdiri dari alat cungkil, kapak, dan parang Total untuk rata-rata biaya penyusutan alat oleh responden disetiap waktu panen adalah Rp. 180.000/ untuk produksinya. Biaya pajak yang diteliti yaitu biaya pajak kendaraan dan lahan yang harus dibayarkan petani, semakin luas lahan maka biaya pajaknya pun semakin besar. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk pajak lahan dan pajak kendaraan di Desa Payunga sebesar Rp.277.799/per periode produksi kopra.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap Parang	96000	21
2	Biaya Tetap Cungkil	31500	6,8
3	Biaya Tetap Kapak	52500	11,4
4	Biaya Pajak Kendaraan	255487	56
5	Biaya Pajak Lahan	22312	4,8
Total Biaya Tetap		457799	100

Sumber: Data Olahan, 2022

Total biaya tetap merupakan hasil dari seluruh penjumlahan dari biaya pengeluaran yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh responden. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan masing-masing responden di Desa Payunga sebesar Rp.457.799/musim.

Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih merupakan hasil dari Penerimaan Total dikurangi dengan Pengeluaran Total sehingga menghasilkan Pendapatan Bersih dari hasil usaha tani.

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan Total	23477902
2	Pengeluaran Total	5513242
	Pendapatan Bersih	17964660

Sumber: Data Olahan, 2022

Perolehan penerimaan total dengan jumlah Rp. 23.477.901, dikurangi pengeluaran total sebesar Rp.5.513.241. maka dari hasil tersebut jumlah rata-rata pendapatan bersih yang diterima setiap musim petani kelapa yaitu sebesar Rp.17.964.660,25, disetiap musim panen kelapa.

R/C Ratio

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) yang dipakai untuk melihat seberapa besar keuntungan relative hasil produksi kopra, dapat kita ketahui dengan cara membagi Penerimaan Total dengan Pengeluaran Total hasil produksi kopra permusimnya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{23477901,75}{5513241,5}$$

$$R/C \text{ Ratio} = 4,26$$

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) yang dipakai untuk melihat seberapa besar keuntungan relatif dapat kita ketahui dengan cara membagi Penerimaan Total dengan Pengeluaran Total. Penerimaan Total sebesar Rp.23.477.901, dan Pengeluaran Total sebesar Rp.5.513.241, maka diperoleh nilai 4.26. Berdasarkan Analisis R/C Ratio terhadap usaha tani kelapa menunjukkan hasil yang menguntungkan karena nilai yang diperoleh responden lebih besar dari Satu (R/C Ratio > 1).

PEMBAHASAN

Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Diversifikasi Produk Turunan Kelapa (Kopra)

Diversifikasi pertanian adalah usaha penganeekaragaman jenis usaha atau tanaman pertanian untuk menghindari ketergantungan pada salah satu hasil hasil pertanian. Tanaman kelapa tidak efisien dalam penggunaan lahan bila diusahakan secara monokul-tur. Rendahnya harga jual kelapa perbiji di tingkat petani menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak layak. Di sisi lain, tingkat produktivitas tanaman kelapa juga tergolong rendah yang disebabkan antara lain kurangnya pengetahuan pengelolaan hasil panen kelapa. Untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui diversifikasi hori-zontal berupa penganeekaragaman jenis hasil turunan kelapa sehingga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi pada rumah tangga dan keberlanjutan usaha.

Meningkatkan hasil perkebunan kelapa dari buah kelapa menjadi kopra merupakan suatu keputusan yang baik bagi pelaku usaha tani kelapa, karena melihat dari perbandingan harga jual antara kelapa perbiji dengan kopra yang terlampau jauh, kelapa biasanya diambil oleh pengumpul dengan harga Rp. 2.200/biji. Sedangkan untuk kopra memiliki nilai jual dengan harga Rp. 13.500-Rp.14.000/Kg, dari sini kita bisa lihat bahwa mengolah kelapa menjadi kopra lebih menguntungkan dibandingkan dengan hanya menjual kelapa perbuah saja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Leterulu et al., 2019) Produksi olahan kelapa yang menghasilkan tingkat keuntungan paling besar adalah produksi kopra hal ini didukung dengan bahan baku pengolahan kopra merupakan limbah atau hasil sisa dri kelapa seperti sabut dan tempurung kelapa, bahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan bakar pengasapan kopra.

Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rafidah & Sawitri, 2020) diversifikasi produk turunan dari kelapa menjadi kopra merupakan usaha pengolahan kopra yang terbilang efisien petani

mengolah kopra maka hasil yang di peroleh dari komoditi kelapa akan meningkat. Dalam pengolahan kopra petani mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan proses pengolahan kopra seperti tenaga kerja, biaya pengolahan, dan biaya lainnya terkait dengan pengolahan kopra namun biaya tambahan yang dikeluarkan akan menjadi keuntungan tambahan pula bagi petani.

Peningkatan Pendapatan Melalui Diversifikasi

Pendapatan merupakan suatu penerimaan semua jenis pendapatan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Dalam hal ini ketersediaan banyaknya bahan baku dalam melakukan diversifikasi yaitu buah kelapa dapat mempengaruhi hasil atau jumlah produksi. Dapat kita ketahui apabila buah kelapa yang didapatkan dari hasil panen bagi petani dapat meningkatkan jumlah kopra yang di produksi, selain dapat meningkatkan jumlah kopra yang diproduksi, dapat juga memberikan efisiensi bagi produksi kopra itu sendiri. Dalam buah kelapa terdapat sabut tempurung yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembakaran guna pengolahan kelapa menjadi kopra.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam periode akuntansi berjalan. Rata-rata biaya produksi petani kelapa di desa Payunga yaitu Rp.5.132.241 dalam satu periode panen petani kelapa. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan bagi tenaga kerja yang digunakan, dalam hal ini terdapat tiga jenis tenaga kerja dalam satu waktu periode panen, yaitu: Pembantu Panen, Panjat kelapa, dan Cungkil kelapa dalam satu periode rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani di Desa Payunga sebesar Rp.3.875.857, dalam satu periode panen. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, dalam hal ini yang termasuk kedalam biaya tetap merupakan alat-alat yang digunakan dalam periode panen dan biaya pajak kendaraan yang digunakan selama panen serta pajak lahan yang dimiliki oleh petani itu sendiri. Rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh responden dalam penelitian ini sebesar Rp. 457.799 per periode panen. Keuntungan atau pendapatan bersih merupakan hasil penerimaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi selama panen.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa beberapa indikator dalam pendapatan dapat mengontrol pengeluaran serta pendapatan petani kelapa, sehingga dapat membuat proses perhitungan pengeluaran dan pemasukan menjadi lebih efisien dan terkontrol. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dapat dikontrol dan diprediksikan berdasarkan riwayat periode panen sebelumnya, petani dapat mengembangkan hasil panen dengan meminimalisir pengeluaran atau menambah pengeluaran guna mendapatkan total pendapatan yang lebih menguntungkan dari sebelumnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah Mu'min, Karunia Puji Hastuti, 2014) Diversifikasi pertanian mempunyai pengaruh terhadap pendapatan para petani di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan observasi dan jawaban kuesioner yang didapat dari responden, meningkatnya pendapatan para petani setelah melakukan diversifikasi pertanian.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memperhatikan diversifikasi dan pendapatan dapat meningkat efisiensi dan pengontrolan terhadap pengeluaran maupun pemasukan pada panen kelapa. Petani kelapa pada Desa Payunga, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo harus selalu meningkatkan pembelajaran mengenai seluruh perhitungan, agar petani dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatannya disetiap periode panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Total petani kelapa di Desa Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam sekali panen rata-rata sebesar Rp. 23.477.901/produksi, dan rata-rata Pengeluaran Total untuk proses produksi permusimnya sebesar Rp. 5.513.241. dengan rata-rata Pendapatan bersih untuk responden disetiap musimnya yaitu Rp.17.964.660.
2. Diversifikasi kelapa menjadi produk turunan kopra berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa di Desa payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo dengan nilai Revenue Cost Ratio sebesar 4.26. Sehingga kita ketahui dengan hasil R/C Ratio 4.26 diversifikasi kelapa menjadi produk turunan kopra layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mu'min, Karunia Puji Hastuti, P. A. (2014). Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(3), 8–20.
- Hanum Nurlaila. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 1–10.
- Kukuh Harianto. (2016). Pengaruh Diversifikasi Produk terhadap Volume Penjualan Batik Tulis Aulya Kediri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–10.
- Leterulu, V., Thenu, S., & Leatemia, E. D. (2019). DIVERSIFIKASI DAN NILAI TAMBAH PRODUK KELAPA (*Cocos nucifera* L.) DI DESA BEBAR KECAMATAN DAMER KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i1.878>
- Rafidah, & Sawitri, N. (2020). ANALISIS USAHA KOPRA DI KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. *Jurnal Agribisnis*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1457>
- Rahmat Rukmana. (2016). *Untung Berlipat dari Budidaya Kelapa* (Sigit Suyantoro (ed.); 1st ed.). Lily Punlisher.
- Tengku Putri. (2017). Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 6(1), 1–9.
- Tjiptono, F. (2012). *Strategi Pemasaran* (3rd ed.). ANDI.